

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perencanaan Pembangunan Peternakan sebagai bagian integral dari Pembangunan Pertanian dalam arti luas akan selalu mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan Program Pembangunan Daerah (Propeda) Kabupaten Bima. Pembangunan Peternakan pada periode tahun 2016-2020 merupakan rangkaian yang berkesinambungan dari kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan berbagai penyempurnaan dan penajaman sebagai antisipasi perubahan lingkungan strategis domestik serta perubahan paradigma pemerintahan daerah dan pembangunan nasional.

Sejalan dengan semangat reformasi, orientasi pembangunan mengarah kepada tuntutan demokrasi, transparansi, good governance dalam manajemen desentralisasi pemerintahan / otonomi daerah, sehingga sangat berpengaruh terhadap arah pembangunan baik nasional maupun daerah.

### 1.2 Dasar Hukum

Landasan hukum dan landasan idil penyusunan Rencana Strategik Dinas Peternakan Kabupaten Bima, adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
6. Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang berisikan pedoman dalam rangka memantapkan manajemen pemerintahan dan pembangunan yang akuntabel dan terwujudnya Good Governance;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Bima Nomor 12 Tahun 2000 tentang Kewenangan Kabupaten Bima;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Bima Nomor 5 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bima ;

-  
-  
-  
-  
-

### 1.2 Maksud dan Tujuan

Perencanaan Strategik Dinas Peternakan Kabupaten Bima disusun dengan maksud dan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk merencanakan berbagai kebijaksanaan dan strategi percepatan pembangunan peternakan ke arah yang lebih baik dalam kondisi perubahan lingkungan yang cepat, transparan dan semakin kompleks.
- 2) Sebagai dasar atau acuan khususnya bagi Dinas Peternakan Kabupaten Bima dan berbagai komponen pembangunan berbasis peternakan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Untuk memberikan komitmen pada aktivitas dan kegiatan di masa mendatang.
- 4) Sebagai dasar untuk mengukur capaian kinerja dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi.
- 5) Sebagai pedoman umum dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.
- 6) Untuk memfasilitasi komunikasi baik vertikal maupun horizontal antar unit kerja dan dengan pelaku agribisnis berbasis peternakan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN PELAYANAN**

#### **2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bima Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah, bahwa Dinas Peternakan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah

Dinas Peternakan mempunyai Tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang peternakan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan, Dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang peternakan
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang peternakan
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang peternakan
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas.

Adapun Susunan Organisasi Dinas Peternakan Kabupaten Bima terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - 2) Sub Bagian Program
  - 3) Sub Bagian Keuangan
- c. Bidang Budidaya Peternakan, terdiri dari :
  - 1) Seksi Teknis Produksi Ternak
  - 2) Seksi Pembibitan Ternak
  - 3) Seksi Pakan dan Kaji Terap
- d. Bidang Agribisnis Peternakan, terdiri dari :
  - 1) Seksi Pelayanan Usaha
  - 2) Seksi Sumber Daya dan Kelembagaan
  - 3) Seksi Pengolahan Hasil dan Pemasaran
- e. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, terdiri dari :
  - 1) Seksi Pengamatan dan Penyidikan Penyakit Hewan
  - 2) Seksi Pencegahan, Pemberantasan dan Pelayanan Kesehatan Hewan
  - 3) Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner
- f. Bidang Penyebaran dan Pengembangan Peternakan, terdiri dari :
  - 1) Seksi Identifikasi dan Penyiapan
  - 2) Seksi Penataan Ternak
  - 3) Seksi Redistribusi
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

## 2.2. Sumber Daya SKPD

Sumber Daya Peternakan yang terdiri dari Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Lahan dan Sumber Daya Ternak, adapun kondisi ketiga Sumber Daya tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

### 1. Sumber Daya Peternakan

Jumlah Pegawai pada Dinas Peternakan Kabupaten Bima tahun 2014 terdiri dari :

Tabel 1. Jumlah Pegawai Dinas Peternakan Kab. Bima Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat pendidikan PNS	Jumlah		Ket
		PNS Struktural	Fungsional Lainnya	
1	SD Sederajat	2	-	
2	SMP Sederajat	1	-	
3	SLTA Sederajat	70	-	
4	Diploma sederajat	11	-	
5	S1 Sederajat	61	3	
6	S2	4	-	
7	S3	-	-	
	Jumlah	149	3	

Dengan adanya dukungan Sumber Daya Aparatur yang memadai disetiap Kecamatan merupakan salah satu modal dasar pembangunan peternakan Kabupaten Bima di masa mendatang, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun maka kebutuhan akan pegawai yang akan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang signifikan dan sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk.

Tabel 2. Data Jumlah Kelompok Penerima Bantuan Ternak Pemerintah

No.	Tahun	Kelompok			
		Sapi	Kerbau	Kambing	Unggas
1.	2010	7	-	2	-
2.	2011	4	-	2	-
3.	2012	10	-	14	-
4.	2013	130	1	37	15
5.	2014	55	-	38	22
	Jumlah	206	1	93	37

Sejumlah kelompok ternak penerima bantuan pemerintah tersebut terdiri dari kegiatan penyebaran dan pengembangan ternak yang bersumber dari APBD Kabupaten. Insentif, penguatan, penyelamatan betina produktif, pengembangan kawasan yang bersumber dari APBD Provinsi dan kelompok usaha Sarjana Membangun Desa (SMD) yang bersumber dari APBN.

## 2. Sumber Daya Lahan

Kabupaten Bima memiliki lahan dengan luas sebesar 437.465 Ha dengan rincian untuk lahan sawah sebesar 34.445 Ha dan lahan bukan sawah sebesar 388.336 Ha, dan lahan bukan pertanian sebesar 14.684 Ha dimana sebesar 8.772 Ha dimanfaatkan sebagai padang rumput/penggembalaan.

Adapun penggunaan lahan lebih rinci disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jenis/Penggunaan Lahan berdasarkan Pemanfaatannya di Kabupaten Bima.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%	
I	Lahan Sawah	a. Sawah Irigasi	23.626	5,40
		b. Sawah Tadah Hujan	10.819	2,47
		c. Sawah Rawa Pasang Surut	-	-
		d. Sawah Rawa Lebak	-	-
		<b>Jumlah</b>	<b>34.445</b>	<b>7,87</b>
II	Lahan PertanianBuka n	a. Tegak/Kebun	73.070	16,70
		b. Ladang/huma	13.333	3,05
		c. Perkebunan	9.592	2,19
		d. Ditanami Pohon/ Hutan Rakyat	37.043	8,47
		e. Padang Rumput/Penggembalaan	8.772	2,01
		f. Sementara Tidak Diusahakan	17.202	3,93
		g. Lainnya (Tambak, Kolam, Empang, Hutan Negara, dll)	229.324	52,42
		<b>Jumlah</b>	<b>388.336</b>	<b>88,77</b>
III	Lahan Bukan Pertanian	14.684	3,36	
	<b>Jumlah</b>	<b>14.684</b>	<b>3,36</b>	
	<b>Total</b>	<b>437.465</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS Kabupaten Bima (2013)

Dari Tabel diatas menggambarkan bahwa Kabupaten Bima dengan dukungan Areal penggembalaan dan wilayah yang luas serta sebagian besar masyarakatnya masih menggantungkan hidupnya dari pertanian dalam arti luas dan mempunyai kegemaran dalam memelihara ternak walaupun sebagian besar masih bersifat usaha sambilan (Mix Farming Sistem) atau belum intensif dan belum berorientasi kepada bisnis / usaha komersial, merupakan Modal yang besar untuk dikembangkan.

Potensi peternakan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bima berdasarkan pemanfaatan lahan dan potensi wilayah masih sangat besar, hal ini dapat dilihat dari luas lahan dan daya tampung lahan yaitu luas lahan yang ada 437.465 Ha dengan daya tampung sebesar 1.212.359 AU. Jumlah ternak (ternak besar dan kecil, tidak termasuk unggas) yang ada saat ini baru mencapai 274.749 AU (22.66 %) dan masih mampu menampung ternak sebanyak 937.610 AU (77,34%).

## 3. Sumber Daya Ternak

Pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak pada berbagai jenis ternak pada beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan kecuali pada ternak kerbau yang mengalami trend penurunan.

Berdasarkan hasil pendataan ternak oleh Dinas Peternakan Kab. Bima progres populasi ternak besar, ternak kecil dan unggas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perkembangan Populasi ternak di Kabupaten Bima 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Populasi Ternak (Ekor)							
		Ternak Besar			Ternak Kecil		Unggas		
		Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	A.Buras	A.Ras	Itik
1	2009	74.671	32.923	9.703	137.989	15.175	411.038	220.922	79.465
2	2010	91.725	36.215	10.188	179.386	17.451	419.259	486.845	81.054
3	2011	99.923	19.113	7.641	194.027	17.801	427.643	222.700	82.675
4	2012	148.089	23.072	8.483	270.332	21.458	443.144	282.613	85.129
5	2013	150.927	20.483	7.969	197.157	15.543	405.751	339.668	75.697

2.

3. Peta penyebaran hewan per kecamatan dapat dilihat sebagai berikut :

1. **Tabel 5. Peta Penyebaran Ternak per kecamatan di Kabupaten Bima Tahun 2013 (dalam Satuan Ekor)**

NO	KECAMATAN	SAPI	KERBAU	KUDA	KAMBING	DOMBA	BURAS	RAS	ITIK
1	Ambalawi	8,600	2,454	119	13,712	-	33,146	3,100	11,983
2	Belo	3,951	409	628	22,868	7,881	39,796	-	18,355
3	Bolo	8,711	274	387	15,287	392	30,650	203,000	6,156
4	Donggo	8,477	727	1,164	13,758	1,376	16,391	1,000	2,435
5	Lambu	8,110	1,577	144	15,636	712	24,804	-	5,788
6	Langgudu	8,993	619	127	7,203	100	26,831	-	1,026
7	Mada Pangga	10,574	1,551	466	23,779	1,312	21,386	34,400	2,815
8	Monta	9,209	550	167	4,081	1,028	23,125	-	1,785
9	Sanggar	14,207	1,312	935	14,640	454	12,551	-	2,351
10	Sape	9,624	2,164	1,331	26,028	596	30,869	84,720	5,084
11	Tambora	7,666	365	334	9,063	71	7,948	300	-
12	Wawo	6,301	1,623	335	4,085	69	36,442	1,666	2,729
13	Wera	16,149	3,556	196	1,912	-	1,958	-	-
14	Woha	3,735	363	555	5,212	431	37,595	6,700	9,913
15	Palibelo	4,437	372	415	3,124	807	9,846	4,000	1,955
16	Lambitu	2,496	334	30	1,961	199	7,986	502	407
17	Soromandi	16,516	1,972	608	13,576	93	27,261	300	1,345
18	Parado	3,171	261	28	1,232	22	17,166	-	1,570
	JUMLAH	150,927	20,483	7,969	197,157	15,543	405,751	339,688	75,697

4. Dalam hal kegiatan pengadaan dan penyebaran berbagai jenis ternak dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani peternak yang dirinci per jenis ternak sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut :

2.

3. Tabel 6. Penyebaran Ternak Pemerintah s/d Tahun 2014 Kabupaten Bima

No	6. Uraian	7. Tahun		8. Ket
		9. 2013	10. 2014	
1	Sapi	4.259	5.2808	+209
2	Kerbau	6.406	7.406	-
3	Kambing	7.371	7.778	+407
4	Ayam Buras	1.375	1.750	+375
5	Entok	15.549	6.6.099	+550
6	Kuda Sumba	19.32	20.32	-
21.	Jumlah	17.324	18.873	22. 1.541

Potensi pengembangan ternak yang akhir-akhir ini mendapat respon yang kuat terhadap masyarakat yaitu peningkatan produksi dan kualitas ternak sapi khususnya melalui Inseminasi Buatan (IB) atau kawin suntik. Dari tahun ke tahun pengembangan ternak melalui IB ini terus mengalami perkembangan yang menggembirakan karena masyarakat langsung dapat melihat secara nyata hasil yang diperoleh dari ternaknya, misalnya performan yang lebih baik dan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan ternak sapi yang dihasilkan dari kawin alami.

Perkembangan kelahiran ternak hasil Inseminasi Buatan (IB) tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Target dan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Bima 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Jumlah	Target	Realisasi	Jumlah Kelahiran		Jumlah
		Akseptor			Jantan	Betina	
1	2010	854	1.500	901	293	274	567
2	2011	1.213	1.500	1.026	220	169	389
3	2012	1.568	1.500	1.343	210	236	446
4	2013	1.072	1.500	998	200	212	412
5	2014	1.231	1.500	1.589	250	275	525

*Potensi sumber daya ini perlu terus ditingkatkan sesuai dengan potensi wilayah dan kemampuan daya dukung lahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi populasi ternak adalah kelahiran ternak, kematian ternak, pemotongan tercatat dan tidak tercatat, pengeluaran ternak keluar daerah dan pemasukan ternak dari daerah lain.*

Tabel 8. Data Pemotongan Ternak di Kabupaten Bima 5 Tahun terakhir

No.	Tahun	Jenis Ternak (ekor)				
		Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
1	2010	1,905	522	1,273	5,117	440
2	2011	1,588	284	755	5,600	341
3	2012	3,493	615	2,417	3,712	358

4	2013	3,135	543	1,543	3,091	359
5	2014	4,171	350	1,628	2,978	423

Data pemotongan merupakan indikator kemampuan pemotongan dan konsumsi masyarakat akan kebutuhan daging. Data pemotongan ternak tersebut dihitung berdasarkan hasil pemotongan yang dilakukan di dalam 3 RPH dan diluar RPH baik tercatat maupun tidak tercatat. Dimana pemotongan tertinggi terjadi pada perayaan hari besar agama seperti bulan puasa dan lebaran, musim haji dan musim panen.

Tabel 9. Data Pengiriman Ternak Antar Pulau

No.	Tahun	Jenis Ternak (ekor)				
		Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
1	2010	3,732	2,048	858	60	-
2	2011	5,313	2,081	2,777	3,005	-
3	2012	7,920	1,678	1,737	4,651	-
4	2013	12,839	2,967	1,711	5,717	-
5	2014	14,572	2,061	1,623	2,420	-

Data pengiriman ternak antar pulau merupakan data hasil pengeluaran berdasarkan permintaan pasar akan kebutuhan ternak potong dan bibit. Dimana daerah yang menjadi tujuan adalah Lombok, Jakarta, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan. Pengiriman ternak dilakukan oleh pengusaha ternak antar pulau yang telah terdaftar sebanyak 25 pengusaha antar pulau.



Subsektor peternakan memiliki peran yang sangat strategis dalam menyediakan sumber pangan, energi dan sumber pendukung lainnya sehingga berdampak pada kemajuan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia. Kemajuan sumber daya manusia dipengaruhi oleh perkembangan komoditi peternakan pada masing-masing daerah. Perkembangan populasi ternak di Kabupaten Bima setiap tahun tidak cukup signifikan dibanding dengan ketersediaan potensi lahan dan ternak yang ada. Perkembangan itu tidak mampu memenuhi target yang diharapkan pemerintah guna mencapai swasembada daging maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat yang hendak dicapai. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan populasi ternak masing-masing komoditi peternakan seperti halnya sapi, kerbau, kuda, kambing serta unggas yang tidak mencapai 20 persen seperti target pemerintah. Penyebabnya, masih rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peternak. Sistem pemeliharaan yang masih bersifat semi intensif dan ekstensif masih diterapkan masyarakat dalam memelihara ternaknya. Dengan sistem pemeliharaan yang seperti itu, peternak tidak bisa mengontrol kebutuhan pakan, penyakit dan juga tingkat produksi ternak yang dimiliki. Dengan membiarkan ternak dilepas liar di padang penggembalaan, peternak tidak dapat memantau perkawinan dan kelahiran ternak yang ada. Sehingga target satu sapi satu anak dalam setahun tidak dapat tercapai. Selain itu, pemanfaatan limbah peternakan masih minim dikarenakan masih rendahnya sumber daya yang dimiliki peternak dan juga dikarenakan system pemeliharaan ternak yang masih semi ekstensif. Limbah kotoran ternak belum termanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat. Meski begitu, terdapat beberapa kelompok ternak yang sudah memanfaatkan limbah peternakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, prospek agribisnis peternakan sangat menguntungkan karena setiap tahun tingkat konsumsi daging masyarakat Indonesia terus menerus meningkat dan hanya bisa dipenuhi dengan mengimpor daging maupun sapi potong dari luar negeri karena ketersediaan sapi potong di Indonesia masih belum cukup memenuhi untuk mencukupi kebutuhan masyarakat.

Meski kontribusi populasi sapi di Kabupaten Bima masih relatif sedikit dibandingkan daerah lain, hal ini menunjukkan tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan populasi ternak guna pemenuhan kebutuhan daging dan mendukung Program Kedaulatan Pangan. Sebagai salah satu upaya yang dilaksanakan yaitu meningkatkan SDM dan wawasan beternak berbasis agribisnis.

Dari segi penyakit ternak, setiap tahun terjadi peningkatan upaya pencegahan penyakit seperti halnya antraks, rabies, flu burung dan jenis penyakit lainnya. Untuk upaya pencegahan penyakit antraks, setiap tahun dilakukan vaksinasi serentak di seluruh wilayah Kabupaten Bima. Dalam upaya meminimalisir penyebaran penyakit

rabies, telah dilakukan kegiatan eliminasi anjing liar sesuai target. Meski telah melakukan beragam upaya, mewabahnya penyakit flu burung (Avian Influenza/AI) tidak dapat dihindari mengingat wabah penyakit tersebut dapat menyebar di berbagai wilayah yang menjadi lalu lintas ternak yang masuk ke Kabupaten Bima. Wabah penyakit ini lebih cepat meluas jika pada kondisi cuaca yang tidak baik.

Tingkat penerapan teknologi pengolahan pakan juga masih sangat minim dilakukan para petani ternak. Hal ini juga mempengaruhi produktivitas ternak yang ada. Masyarakat masih menerapkan pemberian pakan berupa hijauan secara langsung dan tidak mengolah pakan yang melimpah untuk penyediaan sepanjang tahun.

Dari hasil evaluasi keberhasilan kegiatan yang ada dan melihat isu strategis, tantangan dan hambatan yang muncul dapat dirumuskan beberapa isu-isu penting yang menjadi prioritas untuk dipecahkan melalui kegiatan di tahun 2016 - 2020 diantaranya adalah :

1. Penataan Ternak Pemerintah, diarahkan untuk Perguliran ternak ke petani lain sehingga terjadi pemerataan pembangunan, Penguatan kelembagaan kelompok, perbaikan administrasi dan Anggaran yang jumlahnya terbatas harus dapat berkembang dengan menganut prinsip “Snow Bowling’ dimana pada awalnya sedikit semakin lama semakin besar sehingga tumbuh Sistem dan Usaha Agribisnis yang kuat baik di tingkat birokrasi maupun ditingkat petani.

Selain penataan ternak dilakukan pula Penataan Wilayah penyebaran dan pengembangan peternakan untuk memudahkan pengawasan, pelayanan dan penerapan kebijakan pembangunan daerah.

2. Peningkatan Produksi ternak, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan Kualitas Ternak Potong dan bibit, kualitas Pakan ternak dan penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dan sesuai dengan budaya setempat. Rincian kegiatannya antara lain

- a). Perbaikan Mutu bibit melalui kegiatan Pelayanan Inseminasi Buatan (IB) pada suatu kawasan yang telah ditetapkan seperti Wilayah Kecamatan Woha, Monta, Belo, Bolo dan Madapangga, dimana pada wilayah – wilayah tersebut sistem pemeliharaan ternak telah mengarah kepada pemeliharaan intensif sehingga memudahkan pelayanan dan pengawasan.

Selain itu, ditetapkannya Kabupaten Bima sebagai salah satu wilayah pemurnian Sapi Bali maka perlu proteksi wilayah pengembangan IB sehingga kedua kegiatan tersebut dapat berjalan selaras.

- b). Perbaikan Mutu Pakan ternak dengan membuat demplot – demplot Hijauan Makanan Ternak pada daerah – daerah yang mempunyai irigasi teknis

- sehingga diharapkan menjadi model bagi pengembangan Hijauan Pakan Ternak di masyarakat.
- c). Pengembangan Pakan Ternak dengan **menggunakan Sistem Tiga Strata** perlu digalakkan dan dikembangkan pada wilayah – wilayah yang secara geografis selalu kekurangan pakan ternak.
  - d). Penerapan Teknologi Tepat Guna antara lain Teknologi Pakan Ternak, Teknologi Budidaya Ternak dan Pengkajian Jenis Pakan / Hijauan Unggul yang sesuai dengan karakteristik Wilayah Kabupaten Bima, dimana sebagian besar wilayahnya merupakan lahan kering sehingga masalah pakan dapat teratasi.
  - e). Mengingat Petani kita sebagai pelaku Agribisnis dengan skala Usaha Kecil dan sistem pemeliharaan campuran (*Mixed Farming sistem*) maka Pemeliharaan ternak secara terpadu dan terintegrasi dengan tanaman perkebunan, kehutanan dan pertanian merupakan salah satu alternatif mengurangi resiko kekurangan pakan dan salah satu cara merubah pola pemeliharaan ternak dari ekstensif tradisional menjadi semi Intensif.
3. Penanganan Kesehatan Hewan, adalah untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan hewan (Animal Health Management) pada semua tingkat usaha peternakan atau tipologi usaha ternak melalui :
- a. Pelayanan kesehatan hewan dengan mendekatkan pelayanan kepada peternak pada semua tingkat usaha tani melalui Poskeswan dan Laboratorium keswan pada setiap wilayah. Kegiatan utamanya berupa Diagnosa penyakit, pengobatan atau penyembuhan hewan sakit, penanganan gangguan reproduksi.
  - b. Pengamanan lingkungan budidaya ternak, adalah untuk mengendalikan dan memberantas penyakit hewan yang strategis guna mengamankan asset yang dimiliki oleh peternak sehingga tercipta daerah kebal penyakit atau wilayah bebas. Kegiatan utama yang akan dilaksanakan antara lain Surveillance epidemiologi, Vaksinasi ternak, Eliminasi hewan carrier perbaikan sanitasi dan hygiene usaha peternakan.
  - c. Pengamanan Produk hasil ternak, adalah untuk melindungi masyarakat veteriner agar mengkonsumsi produk – produk peternakan yang aman, sehat, utuh dan halal. Kegiatan utamanya meliputi : Monitoring, Pengawasan Usaha Peternakan, Pengawasan RPH dan TPH, Pengawasan tempat penjualan/pemasaran daging, Pengawasan terhadap kualitas dan kesehatan daging, susu dan telur, Peningkatan Fasilitas RPH dan TPH, Memberikan pembinan dan pelatihan kepada pengusaha pemotongan ternak, Pengendalian pemotongan betina produktif.

- d. Pengawasan sarana kesehatan hewan, lebih ditekankan pada pengawasan peredaran dan penggunaan obat hewan yang disediakan untuk Pencegahan, pengobatan, pengendalain dan pemberantasan penyakit hewan.

















## BAB III

### ISU STRATEGIS

#### 3.1 Isu Strategis

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada 11 Juni 2005 telah mencanangkan program nasional Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Menindaklanjuti program tersebut Departemen Pertanian merumuskan Rencana Aksi Pemantapan Ketahanan Pangan, dalam aksi tersebut ditetapkan lima komoditas pangan strategis diantaranya adalah daging sapi yang merupakan komoditas unggulan sub-sektor peternakan.

Secara khusus komoditas unggulan ternak sapi mendapat perhatian utama mengingat fakta bahwa Indonesia sangat bergantung kepada pemenuhan daging dari luar negeri. Untuk menjawab tantangan swasembada daging, Departemen Pertanian menetapkan “Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi 2014. Begitu pentingnya Program Nasional tersebut Presiden RI SBY mengulanginya kembali dalam pidatonya didepan para peternak di Doro Ncanga Kabupaten Dompu pada 6 April 2006 yang lalu.

Berangkat dari besarnya komitmen pemerintah pusat terhadap pemenuhan kebutuhan daging sapi nasional, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat mencanangkan program terobosan yaitu “NTB Bumi Sejuta Sapi”. Peternakan sapi merupakan sumber daya lokal masyarakat NTB pada umumnya dan lebih khusus masyarakat Kabupaten Bima yang telah tumbuh kembang, membudaya dan terbukti memberikan sumbangan besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kontribusi ternak sapi terhadap pengembangan sapi dan kebutuhan daging baik secara lokal maupun nasional sangatlah signifikan. Kabupaten Bima setiap tahun mampu mengirim sapi potong tidak kurang dari 5.000 ekor ke pelbagai provinsi di Indonesia seperti Jakarta, Kalimantan, dan Pulau Jawa secara umum.

#### 3.2 Masalah yang Mendesak

Mengingat begitu besar tekad dan komitmen dalam upaya mewujudkan NTB sebagai Bumi Sejuta Sapi dan tercapainya Swasembada Daging Sapi secara nasional serta semakin besarnya kebutuhan akan daging sapi yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Higienis) maka perlu dilakukan beberapa hal :

- a. Peningkatan jumlah populasi ternak besar khususnya sapi sebesar 10% setiap tahun.
- b. Peningkatan jumlah induk sapi sebesar 30-40% dari populasi ternak sapi.
- c. Peningkatan angka kelahiran pedet sebesar 75% dari jumlah induk.
- d. Penurunan angka kematian pedet sebesar 10% dari jumlah sapi yang lahir.
- e. Penurunan Pemotongan sapi betina produktif hingga 15% dari jumlah pemotongan sapi tercatat
- f. Pengendalian pengeluaran ternak bibit.
- g. Peningkatan produktivitas ternak melalui penyediaan pakan ternak sepanjang tahun.
- h. Peningkatan teknologi pengolahan hasil peternakan.
- i. Peningkatan pengelolaan sumber daya alam lahan dan air.
- j. Pengembangan peternakan melalui pola pengembangan dengan sistem So.
- k. Penetapan kawasan pengembangan peternakan melalui perencanaan tata ruang padang penggembalaan.
- l. Peningkatan sarana dan prasarana untuk pengembangan peternakan sapi.
- m. Membuka peluang seluas-luasnya bagi investasi dibidang peternakan sapi.



## BAB IV

### VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

#### 4.1 Visi dan Misi

Melihat pencapaian visi dan misi peternakan 2005-2010 yang masih memerlukan penekanan kembali terhadap program kegiatan peternakan, maka visi dan misi peternakan akan terus dilanjutkan pada tahap 2011-2015 yaitu :

**“Terwujudnya Kabupaten Bima yang maju dalam Bidang Peternakan Melalui Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis yang berdaya saing, berkeadilan dan berkelanjutan”**

Secara spesifik, penjabaran dari visi ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Kabupaten Bima adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Bima yang mencakup 18 (delapan belas) Wilayah Kecamatan dan Seluruh Desa dan Dusun yang berada dibawahnya.
2. Maju dalam Bidang Peternakan ditandai dengan adanya kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan baik peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan produksi dan produktivitas ternak, sumber daya, derajat kesehatan ternak dan masyarakat veteriner.
3. Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis yang berdaya saing ditandai dengan Pemberdayaan masyarakat dan berkembangnya ekonomi rakyat sebagai pelaku agribisnis, terciptanya peluang pasar, menguatnya kelembagaan usaha tani, diterapkan IPTEK dan menejemen ekonomi modern dalam kegiatan agribisnis.
4. Berkeadilan ditandai dengan adanya kesempatan berusaha yang seluasnya – luasnya dan keseimbangan antara kebijakan pemerintah untuk memberikan peluang terhadap usaha kecil dan menengah untuk berusaha.
5. Berkelanjutan dicirikan oleh kemampuan mengembangkan usaha dan memenuhi permintaan pasar secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kemampuan dan kelestarian sumber daya alam serta lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka Misi Dinas Peternakan Kabupaten Bima dirumuskan sebagai berikut :

- a) Mendorong Inovasi teknologi spesifik lokasi yang ramah lingkungan dalam rangka mewujudkan sistem agribisnis yang berdaya saing, berkeadilan dan berkelanjutan.
- b) Menyediakan pangan asal ternak yang berkecukupan baik kualitas maupun kuantitasnya.
- c) Penyelenggaraan pemerintahan yang baik (Good Governance) dan pelayanan yang Prima kepada masyarakat atau pelaku Agribisnis berbasis peternakan.
- d) Memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan system Agribisnis yang bertumpu pada mekanisme pasar dan keunggulan komparatif wilayah.
- e) Meningkatkan Kualitas SDM dan Kelembagaan Agribisnis agar mampu mengelola potensi ekonomi dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah.

## 4.2 Tujuan dan Sasaran

Perencanaan Strategik Dinas Peternakan Kabupaten Bima disusun dengan tujuan sebagai berikut :

- a) Untuk merencanakan berbagai kebijaksanaan dan strategi percepatan pembangunan peternakan ke arah yang lebih baik dalam kondisi perubahan lingkungan yang cepat, transparan dan semakin kompleks.
- b) Sebagai dasar atau acuan khususnya bagi Dinas Peternakan Kabupaten Bima dan berbagai komponen pembangunan berbasis peternakan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- c) Untuk memberikan komitmen pada aktivitas dan kegiatan di masa mendatang.
- d) Sebagai dasar untuk mengukur capaian kinerja dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi.
- e) Sebagai pedoman umum dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.
- f) Untuk memfasilitasi komunikasi baik vertikal maupun horizontal antar unit kerja dan dengan pelaku agribisnis berbasis peternakan.

Adapun sasaran pembangunan peternakan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat peternak melalui peningkatan pendapatan hasil peternakan.
- b. Meningkatnya populasi ternak melalui peningkatan jumlah kepemilikan ternak masyarakat.
- c. Meningkatnya produksi dan produktivitas ternak melalui peningkatan derajat kesehatan ternak, penanganan dan manajemen pemeliharaan ternak yang baik.
- d. Meningkatnya produksi hasil pengolahan produk peternakan melalui penerapan teknologi pengolahan hasil peternakan.
- e. Meningkatnya ketersediaan pakan sepanjang tahun melalui pemanfaatan sumber daya lahan dan air.
- f. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pembangunan dibidang peternakan berkelanjutan.
- g. Meningkatnya pemasaran produk hasil peternakan melalui promosi dan kesetabilan harga pasar.
- h. Meningkatnya jumlah investor dibidang peternakan melalui iklim investasi yang baik dan kondusif.

## 4.3 Strategi dan Kebijakan

Strategi Utama yang dilakukan dalam pembangunan peternakan adalah sebagai berikut :

- a) Pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku agribisnis, usaha kecil dan menengah agar mampu menjadi subyek pembangunan peternakan di bidang budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil – hasil usaha tani.
- b) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya peternakan guna memberikan pelayanan (service) dan dorongan kepada masyarakat baik optimalisasi layanan teknis, pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang dan optimalisasi anggaran sebagai pendukung keberhasilan pembangunan.

- c) Membangun dan mengembangkan sistem agribisnis dari Hulu (*Up stream agribusiness*), Budidaya (*on-farm agribusiness*) dan Sub Agribisnis Hilir (*down stream agribusiness*) sebagai suatu rangkaian yang saling terkait dan terpadu dalam kerangka pembangunan peternakan berkelanjutan (*sustainable*).

**Sub Agribisnis Hulu (*Up stream agribusiness*)** yaitu seluruh kegiatan yang menghasilkan sarana produksi bagi Usahatani antara lain : *bibit, obat – obatan , pakan dll.*

**Sub Agribisnis Usaha Tani / Budidaya (*on-farm agribusiness*)** yaitu seluruh kegiatan yang menggunakan agribisnis hulu untuk menghasilkan komoditas pertanian primer (*Sumber Daya Ternak, SDM, Kelembagaan petani, Sarana dan Prasarana*)

**Sub Agribisnis Hilir (*down stream agribusiness*)** yaitu kegiatan ekonomi yang mengelola komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik dalam bentuk bahan jadi maupun setengah jadi (*Processing dan pemasaran*).

- d) Pengembangan Sub sistem pendukung agribisnis yang meliputi antara lain : pengkajian dan penerapan teknologi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan kelembagaan masyarakat peternakan, Infra struktur peternakan dan perdesaan.

Kebijakan pembangunan peternakan diarahkan pada upaya untuk memfasilitasi, melayani, menstimulasi, merekayasa dan mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, mandiri, berkelanjutan dan desentralistis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan Kabupaten Bima, maka kebijakan pembangunan peternakan Kabupaten Bima tahun 2011 – 2015 diarah kepada upaya – upaya :

- 1) Peningkatan Populasi dan Produktivitas ternak melalui perbaikan mutu bibit, pakan, konservasi lahan, pelayanan kesehatan hewan, penyebaran dan pengembangan ternak potong, bibit, dll.
- 2) Pemantapan Kelembagaan Agribisnis di Perdesaan melalui pembinaan, pelatihan dan pendampingan.
- 3) Pemantapan koordinasi antar Sektor dan Sub sektor dalam penyelenggaraan program – program yang mendukung pertanian terpadu pada suatu kawasan tertentu.
- 4) Menumbuhkembangkan Wiraswasta agribisnis dari skala usaha kecil, mikro, menengah dan koperasi.
- 5) Peningkatan ketahanan pangan masyarakat melalui perluasan spektrum pembangunan peternakan dengan memperhatikan potensi dan keragaman sumber daya alam , dinamika pasar, kondisi sosial budaya setempat dan kelestarian lingkungan
- 6) Pemberdayaan masyarakat dalam rangka mengurangi ketergantungan dan keterbatasan kemampuan pemerintah dalam menyediakan Anggaran serta mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri, kreatif dan bertanggungjawab.
- 7) Pengembangan Teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dan spesifik lokasi.
- 8) Pengembangan Komoditas peternakan berdasarkan karakteristik Wilayah dan keunggulan komparatif.
- 9) Peningkatan kualitas sumber daya birokrasi peternakan dan sumber daya pelaku agribisnis.



10) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang pada setiap wilayah peternakan di Kabupaten Bima sehingga mampu mendukung kinerja aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

## BAB IV

### PELAKSANAAN PROGRAM

#### 5.1 Indikator Makro

Potensi peternakan berdasarkan pemanfaatan dan potensi wilayah seluas 187.781 Ha atau 40,85 persen dari lahan berpotensi 459.690 Ha, dengan daya tampung sebesar 1.198.905 animal unit, namun sampai dengan saat sekarang baru mencapai 226.307 animal unit atau baru sebesar 18,87%. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan peternakan adalah :

- a. Hampir seluruh wilayah di Kabupaten Bima potensial untuk pengembangan usaha ternak terutama Kecamatan Sanggar, Tambora, Sape, Wera dan Donggo karena daerah tersebut mempunyai potensi lahan dan sumber daya ternak yang banyak.
- b. Faktor Budaya bahwa peternakan merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Bima.
- c. Faktor Ekonomi, hasil peternakan mampu menjadi komoditi unggulan sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan masyarakat petani maupun daerah.

Hal tersebut telah mempengaruhi *Perkembangan Populasi Ternak dan Unggas* serta *Produksi Daging dan Telur* di Kabupaten Bima adalah, dimana dalam kurun waktu tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 terus mengalami perkembangan yang menggembirakan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Perkembangan populasi ternak dan unggas di Kabupaten Bima

No	Keolmpok Ternak	Tahun					Ket
		2005	2006	2007	2008	2009	
<b>A</b>	<b>TERNAK (ekor)</b>						
1	Sapi	59.012	61.874	61.874	65.988	74.671	Meningkat
2	Kerbau	28.509	30.022	30.022	31.628	32.923	Meningkat
3	Kuda	9.309	9.481	9.735	9.307	9.703	Meningkat
4	Kambing	57.585	85.749	85.451	131.399	137.989	Meningkat
5	Domba	4.056	9.990	10.119	15.033	15.175	Meningkat
	<b>Sub Total Ternak</b>	<b>158.722</b>	<b>197.116</b>	<b>200.560</b>	<b>253.355</b>	<b>270.461</b>	<b>Meningkat</b>
<b>B.</b>	<b>UNGGAS (ekor)</b>						
1	Ayam Ras	55.527	23.900	42.960	40.179	222.922	Meningkat
2	Ayam Kampung	368.802	376.177	383.805	391.485	411.038	Meningkat
3	Itik	61.398	67.748	68.915	76.082	79.465	Meningkat
4	Unggas lain-lain	1.769	1.868	136	240	79.732	Meningkat
	<b>Sub Total Unggas</b>	<b>487.496</b>	<b>469.729</b>	<b>112.011</b>	<b>507.986</b>	<b>713.692</b>	<b>Meningkat</b>

Sumber : Dinas Peternakan

Tabel. 4 : Perkembangan produksi daging dan telur (dalam ton)

NO	Kelompok Produksi	Tahun					Ket
		2005	2006	2007	2008	2009	
	<b>Daging ( ton )</b>						
1	Sapi	364	447	261	191	231	
2	Kerbau	134	115	67	88	64	
3	Kambing	24	25	33	2	35	
4	Domba	4	1	4	-	4	
5	Kuda	74	28	59	74	63	
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>600</b>	<b>617</b>	<b>424</b>	<b>355</b>	<b>397</b>	
1	Ayam Ras	71	75	135	28	161	
2	Ayam Bukan Ras	351	390	398	406	384	
3	Itik	50	61	62	68	67	
	<b>Sub Jumlah</b>	<b>472</b>	<b>526</b>	<b>594</b>	<b>502</b>	<b>612</b>	
1	Jeroan Semua jenis	269	285	234	195	228	
	<b>Total Prod Daging</b>	<b>1.341</b>	<b>1.428</b>	<b>1.253</b>	<b>1.052</b>	<b>1.237</b>	
	<b>Telur</b>						
1	Ayam Ras	-	-	-	-	-	
2	Ayam Kampung	139	142	145	148	140	

3	Itik	259	286	290	320	314
	<b>Total prod Telur</b>	<b>398</b>	<b>428</b>	<b>435</b>	<b>468</b>	<b>545</b>

Sumber : Dinas Peternakan

Melihat perkembangan dan kontribusi sektor peternakan ini terhadap pembangunan daerah, maka pemerintah daerah terus melakukan upaya untuk menjadikan sektor peternakan sebagai sektor andalan daerah guna meningkatkan pendapatan masyarakat sebagaimana halnya sektor pertanian pada saat ini. Hal tersebut sedikit demi sedikit telah menampakkan hasil sebagaimana yang terlihat pada penyebaran hewan ternak yang ada pada saat ini yang telah merata hampir keseluruhan wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bima. Adapun peta penyebaran hewan per kecamatan dapat dilihat pada berikut :

Tabel. 5 : Peta Penyebaran Hewan per Kecamatan di Kabupaten Bima

No	Kecamatan	Unggas			Ternak besar				
		Ayam ras	Ayam bukan ras	Itik	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
1	Ambalawi	2.7000	32.460	10.104	4.521	1.955	291	9.462	-
2	Belo	-	21.300	6.753	2.730	2.333	846	10.347	3.805
3	Bolo	176.100	24.186	8.536	2.632	538	466	7.828	309
4	Donggo	502	14.195	1.441	3.162	1.100	1.326	5.899	634
5	Lambu	1.300	21.377	4.190	4.182	1.796	189	7.626	495
6	Langgudu	-	18.323	5.603	6.083	2.778	460	5.735	529
7	Madapanga	11.500	19.506	2.202	6.907	2.130	680	12.698	657
8	Monta	16.300	42.921	11.601	4.869	1.860	165	8.282	890
9	Sanggar	400	10.139	1.313	5.072	1.825	997	5.216	238
10	Sape	8.732	32.764	8.467	4.751	3.793	1.019	12.629	3.024
11	Tambora	-	7.359	-	2.031	705	32	6.082	-
12	Wawo	1.750	26.797	3.482	3.345	1.681	248	7.476	666
13	Wera	500	37.667	-	7.068	3.978	291	3.841	-
14	Woha	3.138	24.635	5.689	2.863	1.537	1.079	8.871	634
15	Palibelo	-	29.164	5.145	5.573	1.344	665	11.810	1.728
16	Lambitu	-	15.167	814	2.834	831	56	2.089	250
17	Soromandi	-	24.141	1.561	2.479	1.688	799	6.595	661
18	Parado	-	8.937	2.564	2.939	1.051	94	5.502	655
<b>Jumlah</b>		<b>222.922</b>	<b>411.038</b>	<b>79465</b>	<b>74.671</b>	<b>32.923</b>	<b>9.703</b>	<b>137.989</b>	<b>15.175</b>

Sumber : Dinas Peternakan

Sementara itu kegiatan pengadaan dan penyebaran berbagai jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani peternak yang dirinci per jenis ternak dalam periode 2005 sampai dengan 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 : Pengadaan dan penyebaran ternak pemerintah adalah sebagai berikut

No	Jenis Ternak	Tahun					Ket.
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Sapi	1.634	1.617	1.914	2.154	2.295	
2	Kerbau	165	356	406	406	406	
3	Kambing	1.170	4.484	5.287	6.589	6.589	
4	Ayam Buras	2.200	1.375	1.375	1.375	1.375	
5	Entok	3.375	3.375	4.375	4.375	4.475	
6	Kuda Sumba	0	6	15	24	24	
<b>Jumlah</b>		<b>8.544</b>	<b>11.213</b>	<b>13.372</b>	<b>14.923</b>	<b>17.759</b>	

Sumber : Dinas Peternakan

Tabel. 7 : Peta epidemiologi penyakit hewan serta upaya pemberantasannya per kec. di Kab. Bima (kondisi tahun 2009)

No	Kecamatan	Penyakit hewan yang ditemukan	Ket. terhadap upaya pemberantasan
1	Lambu	Scabies, MCF	- Pengobatan
2	Sape	Scabies, Entiritis, STR	- Pengobatan
3	Wera	MCF, Balizekte, Enteritis, Thelaz, BEF, TG, STR, Orf, Derm	- Pengobatan
4	Wawo	Scabies, Enteritis, Cacing	- Pengobatan
5	Ambalawi	Anthrax, SE, Scabies, MCF, BZ, Enteritis, Thelaz, PE, Cacing, Orf	- Vaksinasi dan Pengobatan
6	Langgudu	Scabies	- Pengobatan
7	Monta	Scabies, MCF, Balizekte, Enteritis, Thelaz, BEF, STR, Derm	- Pengobatan
8	Woha	Scabies, MCF, BEF, Strongles, Orf	- Pengobatan
9	Bolo	Scabies, MCF, Balizekte, Enteritis, BEF, STR, Derm	- Pengobatan
10	Madapangga	Scabies, MCF, BZ, BEF, STR, Cacing, Derm	- Pengobatan
11	Donggo	Scabies, MCF, BZ, Enteritis, Thelaz, Cacingan, STR	- Pengobatan
12	Belo	Scabies, Enteritis, Cacing, STR	- Pengobatan
13	Sanggar	SE, Scabies, SA, MCF, BZ, Enteritis, Thelaz, BEF, PE, Cacingan, STR	- Vaksinasi dan Pengobatan
14	Tambora	Scabies, MCF, BZ, Cacing	- Pengobatan
15	Palibelo	Scabies, MCF, BZ, Enteritis, BEF, Cacing, PE, Derm	- Pengobatan
16	Soromandi	Scabies, MCF, Enteritis, Orf	- Pengobatan
17	Parado	Scabies, MCF, Enteritis, Thelaz, BEF, PE, Cacing	- Pengobatan
18	Lambitu	Scabies, PE, Cacing	- Pengobatan

Sumber : Dinas Peternakan

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penyakit hewan secara umum yang terjadi di wilayah Kabupaten Bima ditemukan 8 (delapan) jenis penyakit yang penyebarannya merata di setiap kecamatan yaitu : Penyakit Kudis (Scabies), Demam Tiga Hari (MCF), Demam Sapi (BEF), Kondisi Lemah (STR), Kudis Sapi Bali (BZ), Cacingan, Orf dan Sakit Tulang (Dermatitis). Sementara penyakit Anthraks (AT) hanya ditemukan di Kecamatan Ambalawi sedangkan penyakit Ngorok (SE) hanya ditemukan di Kecamatan Ambalawi dan Sanggar.

Secara garis besar ada beberapa langkah teknis yang telah dilakukan dalam upaya pemberantasan penyakit mulai dari upaya pencegahan, penanganan, sampai pada upaya pengobatan, yaitu :

1. Tindakan pencegahan dilakukan dengan program vaksinasi massal terhadap penyakit Anthrax dan Ngorok (SE) yang dilakukan serentak diseluruh wilayah kecamatan dan dilakukan dalam dua kali periode kegiatan dalam setahun.
2. Tindakan penanganan dilakukan terhadap beberapa penyakit yang terjadi dan di khawatirkan akan membahayakan jiwa manusia, misalnya penanganan teknis terhadap ternak yang terindikasi anthrax, dengan pengujian laboratorium,

sehingga jika dinyatakan positif secara laboratorium maka akan dilakukan tindakan teknis yang lebih intensif.

3. Tindakan Pengobatan dilakukan terhadap ternak sakit yang terjadi secara sporadik, dan ada 3 sistem pelayanan yang diberikan selama ini yaitu Pelayanan Pasif, Pelayanan Semi Aktif dan Pelayanan Aktif.

## 5.2 Rencana Pelaksanaan Kegiatan

### A. Program Ketahanan Pangan

#### 1. Sasaran Program

Program Ketahanan Pangan memiliki sasaran pokok pembangunan peternakan yaitu :

1. Meningkatnya produksi dan produktivitas ternak melalui usaha intensifikasi ternak dan penerapan teknologi tepat guna.
2. Terebarnya ternak pada wilayah sentra pengembangan yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan sosial budaya setempat.
3. Tertatanya ternak pemerintah yang telah diberikan melalui program redistribusi dan studi kasus terhadap ternak pemerintah yang bermasalah.
4. Meningkatnya derajat kesehatan hewan dan masyarakat veteriner dengan mengoptimalkan fungsi pelayanan dan pengawasan terhadap ternak dan atau manusia melalui kegiatan pencegahan, pengendalian maupun pengobatan.
5. Meningkatnya kualitas sumber daya lahan yang kurang produktif menjadi lebih produktif melalui pengembangan lahan kering guna menunjang produksi peternakan.
6. Terkelola dan terawasinya sumber air sebagai daya dukung lahan yang paling utama.

#### 2. Kegiatan Pokok Program

Program peningkatan ketahanan pangan ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Ketahanan pangan ini dapat tercermin dari ketersediaan komoditas pangan pokok dalam jumlah yang cukup, kualitas yang cukup memadai dan tersedia sepanjang waktu melalui peningkatan produktivitas dan pengembangan produk olahan peternakan. Ketahanan pangan ini mencakup ketersediaan, aksesibilitas (keterjangkauan) dan stabilitas pengadaannya.

Tujuan program ini adalah meningkatkan ketersediaan pangan, mengembangkan kelembagaan pangan, mengembangkan usaha bisnis pangan dan menjamin ketersediaan gizi dari pangan.

Kegiatan Pokok dalam menunjang program tersebut adalah :

2. Penataan Ternak Pemerintah, diarahkan untuk Perguliran (Revolving) ternak ke petani lain sehingga terjadi pemerataan pembangunan, Penguatan kelembagaan kelompok, perbaikan administrasi dan Anggaran yang jumlahnya terbatas harus dapat berkembang dengan menganut prinsip "Snow Bowling" dimana pada awalnya sedikit semakin lama semakin besar sehingga tumbuh Sistem dan Usaha Agribisnis yang kuat baik di tingkat birokrasi maupun ditingkat petani.  
Selain penataan ternak dilakukan pula Penataan Wilayah penyebaran dan pengembangan peternakan untuk memudahkan pengawasan, pelayanan dan penerapan kebijakan pembangunan daerah.
2. Peningkatan Produksi ternak, kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan Kualitas Ternak Potong dan bibit, kualitas Pakan ternak dan penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan dan sesuai dengan budaya setempat. Rincian kegiatannya antara lain
  - a). Perbaikan Mutu bibit melalui kegiatan Pelayanan Inseminasi Buatan (IB) pada suatu kawasan yang telah ditetapkan seperti Wilayah Kecamatan Woha, Monta, Belo, Bolo dan Madapangga, dimana pada wilayah –

wilayah tersebut sistem pemeliharaan ternak telah mengarah kepada pemeliharaan intensif sehingga memudahkan pelayanan dan pengawasan.

Selain itu, ditetapkannya Kabupaten Bima sebagai salah satu wilayah pemurnian Sapi Bali maka perlu proteksi wilayah pengembangan IB sehingga kedua kegiatan tersebut dapat berjalan selaras.

- b). Perbaikan Mutu Pakan ternak dengan membuat demplot – demplot Hijauan Makanan Ternak pada daerah – daerah yang mempunyai irigasi teknis sehingga diharapkan menjadi model bagi pengembangan Hijauan Pakan Ternak di masyarakat.
  - c). Pengembangan Pakan Ternak dengan **menggunakan Sistem Tiga Strata** perlu digalakkan dan dikembangkan pada wilayah – wilayah yang secara geografis selalu kekurangan pakan ternak.
  - d). Penerapan Teknologi Tepat Guna antara lain Teknologi Pakan Ternak, Teknologi Budidaya Ternak dan Pengkajian Jenis Pakan / Hijauan Unggul yang sesuai dengan karakteristik Wilayah Kabupaten Bima, dimana sebagian besar wilayahnya merupakan lahan kering sehingga masalah pakan dapat teratasi.
  - e). Mengingat Petani kita sebagai pelaku Agribisnis dengan skala Usaha Kecil dan sistem pemeliharaan campuran (*Mixed Farming sistem*) maka Pemeliharaan ternak secara terpadu dan terintegrasi dengan tanaman perkebunan, kehutanan dan pertanian merupakan salah satu alternatif mengurangi resiko kekurangan pakan dan salah satu cara merubah pola pemeliharaan ternak dari ekstensif tradisional menjadi semi Intensif.
2. Penanganan Kesehatan Hewan, adalah untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan hewan (Animal Health Management) pada semua tingkat usaha peternakan atau tipologi usaha ternak melalui :
- a). Pelayanan kesehatan hewan dengan mendekatkan pelayanan kepada peternak pada semua tingkat usaha tani melalui Poskeswan dan Laboratorium keswan pada setiap wilayah. Kegiatan utamanya berupa Diagnosa penyakit, pengobatan atau penyembuhan hewan sakit, penanganan gangguan reproduksi.
  - b). Pengamanan lingkungan budidaya ternak, adalah untuk mengendalikan dan memberantas penyakit hewan yang strategis guna mengamankan asset yang dimiliki oleh peternak sehingga tercipta daerah kebal penyakit atau wilayah bebas. Kegiatan utama yang akan dilaksanakan antara lain Surveillance epidemiologi, Vaksinasi ternak, Eliminasi hewan carrier perbaikan sanitasi dan hygiene usaha peternakan.
  - c). Pengamanan Produk hasil ternak, adalah untuk melindungi masyarakat veteriner agar mengkonsumsi produk – produk peternakan yang aman, sehat, utuh dan halal. Kegiatan utamanya meliputi : Monitoring, Pengawasan Usaha Peternakan, Pengawasan RPH dan TPH, Pengawasan tempat penjualan/pemasaran daging, Pengawasan terhadap kualitas dan kesehatan daging, susu dan telur, Peningkatan Fasilitas RPH dan TPH, Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pengusaha pemotongan ternak, Pengendalian pemotongan betina produktif.
  - d). Pengawasan sarana kesehatan hewan, lebih ditekankan pada pengawasan peredaran dan penggunaan obat hewan yang disediakan untuk Pencegahan, pengobatan, pengendalain dan pemberantasan penyakit hewan.

### 3. Pendanaan



Program Ketahanan pangan bukan hanya program daerah tetapi merupakan program nasional sehingga dukungan pembiayaan diharapkan dari Pusat dan daerah baik melalui Dana Perbantuan, APBD I dan APBD II.

#### **4. Indikator Kinerja**

1. Terpenuhiya konsumsi protein hewani masyarakat veteriner di Kabupaten Bima sesuai dengan standar nasional.
2. Tersedianya cadangan pangan yang baik dari segi mutu dan jumlah dalam bentuk Ternak hidup, daging, telur dan hasil olahan ternak di Kabupaten Bima.
3. Meningkatnya derajat kesehatan hewan yang ditandai dengan penurunan kasus penyakit hewan dan peningkatan kualitas produksi ternak.

### **B. Program Pengembangan Agribisnis Peternakan**

#### **1. Sasaran Program**

Program Pengembangan Sistem Agribisnis mengarah pada beberapa sasaran pokok sebagai prioritas pembangunan yaitu :

1. Pemberdayaan masyarakat peternakan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang sistem pengelolaan peternakan yang intensif.
2. Menguatnya kelembagaan usaha tani sehingga mampu menopang usaha agribisnis yang mandiri dan berkelanjutan.
3. Meningkatnya peran lembaga-lembaga yang menangani bidang peternakan dan sektor pendukung peternakan lainnya.
4. Terciptanya akses pemasaran hasil peternakan baik pasar lokal, nasional maupun regional dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat peternakan.
5. Terpenuhiya sarana dan prasarana peternakan yang menopang kegiatan agribisnis.
6. Tersedianya Data dasar dalam menyusun kebijakan dan perencanaan yang konsisten

#### **2. Kegiatan Pokok Program**

Program Pengembangan Agribisnis Peternakan ditujukan untuk mengoperasionalkan kebijakan pembangunan sistem agribisnis agar seluruh subsistem agribisnis lebih produktif dan efisien dalam menghasilkan berbagai produk peternakan yang memiliki nilai tambah dan berdaya saing baik di pasar lokal maupun pasar domestik.

Kegiatan Pokok Program yang dilaksanakan guna mendukung program ini adalah :

1. Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis melalui bantuan langsung masyarakat dengan perusahaan ternak baik sapi, kerbau, kambing, kuda dan unggas. Tujuan utama kegiatan ini telah bergeser dari tujuan sosial ke Development (Pengembangan) untuk pemberdayaan ekonomi petani, dari Satu Paket ke lebih dari satu paket dimaksudkan semata – mata untuk pemberdayaan ekonomi rakyat dan mengembangkan usaha agribisnis.
2. Penguatan kelembagaan Agribisnis Peternakan dan peningkatan kualitas Sumber Daya melalui Kegiatan Penyuluhan, Pembinaan, Temu Usaha, Pelatihan – pelatihan sehingga diharapkan terjadi perubahan pola pikir pelaku Agribisnis menjadi lebih inovatif, kreatif dan mandiri.
3. Promosi Investasi dan Penggalan sumber–sumber pembiayaan/ permodalan sebagai salah satu usaha mengatasi ketergantungan anggaran pemerintah

dan kemandirian usaha agribisnis peternakan baik skala usaha kecil, menengah dan Koperasi.

4. Penyederhanaan prosedur perijinan dan memperpendek rantai pemasaran dan tata niaga komoditi peternakan dalam rangka efisiensi dan pengurangan biaya tinggi dengan memberikan pelayanan Prima terhadap masyarakat dan Insan Agribisnis.
5. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung produksi peternakan melalui pembuatan infra struktur pengelolaan sumber air pada kawasan peternakan khususnya lahan kering.
6. Peremajaan data perstatikan / data base peternakan untuk menopang kegiatan pembangunan peternakan yang terarah dan berkelanjutan.

### **3. Pendanaan**

Program Pengembangan Agribisnis Peternakan bukan hanya program daerah tetapi merupakan program nasional sehingga dukungan pembiayaan diharapkan dari Pusat dan daerah baik melalui Dana Perbantuan, APBD I dan APBD II.

### **4. Indikator Kinerja Program**

Dibawah ini digambarkan indikator kinerja program agribisnis peternakan sebagai berikut :

1. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan pelaku usaha peternakan.
2. Mudahnya masyarakat dan pelaku usaha peternakan mengakses informasi dan peluang pasar.
3. Meningkatnya Efisiensi Pemanfaatan sumber daya peternakan
4. Usaha di bidang peternakan menjadi lebih kontinyu / berkesinambungan
5. Tersedianya Data statistikan peternakan.

## **C. Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia**

### **1. Sasaran Program**

Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia memilih sasaran yang mencakup sebagai berikut :

1. Terciptanya kemandirian masyarakat/pelaku agribisnis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang sistem pengelolaan peternakan yang baik dan berhasil guna, mulai dari proses perencanaan kegiatan, tehnik produksi sampai kepada menjemen pemasaran hasil.
2. Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan, pembinaan, study banding dan pendidikan dibidang peternakan.

### **2. Kegiatan Pokok Program**

Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Beberapa kegiatan pokok program ini adalah :

1. Pembinaan, koordinasi dan Pendampingan terhadap Kelompok Tani

2. Peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat peternakan melalui kegiatan Study Bunding dan Magang.
3. Melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan manajerial.
4. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Petugas peternakan melalui pelatihan, kursus-kursus dan magang.

### **3. Pendanaan**

Program ini diharapkan adanya dukungan pembiayaan baik dari Pusat maupun daerah baik melalui Dana Perbantuan, APBD I dan APBD II.

### **4. Indikator Kinerja Program**

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peternak sehingga menjadi lebih mandiri.
2. Meningkatnya wawasan dan pemahaman petani tentang sistem pemeliharaan ternak kearah intensif.
3. Terorganisirnya peternak kedalam lembaga kelompok tani yang lebih mapan, solid dan terukurnya kelas kemampuan kelompok tani.

#### **d. Program Khusus Peternakan**

Seperti yang dikemukakan pada awal renstra disamping program utama yang menjadi pilar pembangunan peternakan maka ditetapkan program khusus yang bertujuan untuk mengakselerasikan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa Sektor dan Sub Sektor Pembangunan, Pembangunan antara pusat dan daerah yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Bima.

Guna mendukung program ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya :

1. Dukungan Kegiatan Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM) dan Pengolahan Hasil.
2. Dukungan Kegiatan peningkatan kualitas sumber daya lahan dan air.
3. Kegiatan Tanggap Darurat penenganan bencana alam.
4. Kegiatan terpadu lintas sektor dan sub sektor.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Rencana Strategik Dinas Peternakan Kabupaten Bima Tahun 2010-2011 akan dapat dilaksanakan dengan baik sangat tergantung dari partisipasi aktif semua pihak, kerjasama yang harmonis antar pelaku pembangunan peternakan disemua tingkatan serta terlaksananya pemerintahan yang baik ( Good Governance ).

Raba-Bima, 25 September 2010

Kepala Dinas Peternakan  
Kabupaten Bima,

**Ir. H. ABDURRAHMAN HM**  
NIP. 19550722.199103.1.002